

**PENINGKATAN KOMPETENSI MENULIS CERPEN DENGAN MODEL
SELF DIRECTED LEARNING PADA KELAS XI-MIPA-7 SMAN 1
KRAKSAAN PROBOLINGGO**

Ifrohatun Izzah

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP UNISMA)

Email: ifrohatunizzah@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran merupakan proses yang terus berubah dan berkembang. Inovasi pembelajaran terus dilakukan untuk memenuhi perkembangan kebutuhan pendidikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA yang menggunakan kurikulum merdeka (kurmer) bertujuan untuk memenuhi suatu capaian yang disebut Capaian Pembelajaran (CP). Secara umum pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA ditujukan untuk mengembangkan kemampuan literasi berbahasa dan berpikir. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Permasalahan yang terjadi pada penelitian ini adalah kurangnya keterampilan siswa kelas XI MIPA 7 SMAN 1 Kraksaan dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran menulis cerpen. Diferensiasi pembelajaran yang telah diterapkan oleh sekolah belum sepenuhnya dioptimalisasi oleh siswa. Hasil berdasarkan data yang didapatkan pada tes pratindakan, siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Pembelajaran pada siklus II yang berfokus untuk memperbaiki kesalahan serta melengkapi kekurangan yang terjadi pada siklus I menunjukkan hasil yang memuaskan. Terbukti sejumlah 20 siswa atau 100% jika dalam prosentase berhasil memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Hasil belajar siswa menunjukkan angka rata-rata 89. Sejumlah 16 siswa dengan kategori sangat baik, 3 siswa dengan kategori baik dan 1 siswa dengan kategori sempurna. Perolehan tersebut menunjukkan bahwa target pada siklus II telah tercapai.

Kata kunci : Menulis Cerpen , Metode Sarapan, Pembelajaran Berdiferensiasi, *Self Directed Learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses yang terus berubah dan berkembang, sama halnya dengan manusia yang terus mengalami perkembangan. Inovasi pembelajaran terus dilakukan untuk memenuhi perkembangan kebutuhan pendidikan. Selain itu inovasi dalam pembelajaran perlu digunakan guna menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam konteks ini pembelajaran adalah bentuk komunikasi antara guru dan siswa yang mempunyai satu tujuan yaitu capaian pembelajaran (Mansyur, 2016; Rohmadi, 2018). Oleh karena demikian perlu adanya pemahaman baik untuk siswa maupun guru terhadap pembelajaran dan capaiannya.

Pembelajaran pada kurikulum merdeka merupakan upaya untuk menjawab kebutuhan siswa yang berdasarkan pada minat dan bakatnya. Inovasi dalam kurikulum ini adalah menerapkan fase pada rentang pembelajaran sehingga materi bisa lebih fokus dan mendalam. Penerapan sistem ini merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan siswa yang tertuju pada karakteristik siswa dan lingkungan (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022; Sumarsih et al., 2022). Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka ini merupakan pembaruan pembelajaran yang inovatif dan lebih fleksibel.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA yang menggunakan kurikulum merdeka (kurmer) bertujuan untuk memenuhi suatu capaian yang disebut Capaian Pembelajaran (CP). Secara umum pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA ditujukan untuk mengembangkan kemampuan literasi berbahasa dan berpikir. Kemampuan literasi berbahasa ini terwujud keterampilan berbahasa reseptif dan produktif. Keterampilan berbahasa reseptif berupa keterampilan menyimak, memirsa dan membaca. Sedangkan pada keterampilan berbahasa produktif berupa keterampilan berbicara dan mempresentasikan serta keterampilan menulis.

Menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan melalui sebuah media tulis (Chrisnawati, 2022; Fernanda & Sukardi, 2022). Dapat dikatakan bahwa menulis merupakan bentuk rekonstruksi gagasan dalam wujud tidak langsung. Dengan demikian keterampilan menulis merupakan kemampuan berkomunikasi menggunakan media tulis dengan menggunakan kreativitas (Ilawati, 2022; Rh &

Ana, 2022). Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis memerlukan gagasan awal serta kreativitas untuk menuangkan gagasannya.

Keterampilan menulis adalah kemampuan dalam menuangkan gagasan secara tidak langsung. Yang mana keterampilan ini tidak diperoleh secara autodidak seperti berbicara. Melatih atau mengembangkan keterampilan menulis memerlukan proses yang bertahap melalui pembelajaran. Karena dalam menulis, perlu adanya kemampuan mengonstruksi serta mengelompokkan berbagai ragam tulisan(Sidabutar, 2021; Waruwu, 2020). Berdasarkan ungkapan tersebut, sudah seharusnya keterampilan menulis dilatih serta terus dikembangkan dalam pembelajaran.

Salah satu bentuk dari keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah menulis cerita pendek atau cerpen. Dalam menulis sebuah cerpen, selain memperhatikan capaian pembelajaran yang harus disorot adalah bagaimana siswa mampu menuangkan ide dan imajinasinya dalam bentuk tulisan. Tujuan dari penulisan cerpen adalah menuangkan kisah dalam bentuk tulisan sehingga dapat dinikmati oleh pembaca. Oleh karena itu, dalam menulis cerpen perlu adanya imajinasi, seni dan kreativitas(Saputra, 2021; Umar, 2016). Dikarenakan menulis sebuah cerpen memerlukan berbagai keterampilan, maka perlu adanya pembelajaran yang efektif agar dapat memenuhi tujuan belajar.

Menulis cerpen di era perkembangan digital saat ini sudah banyak berkembang. Jika sebelumnya yang menjadi produk dari menulis adalah naskah yang penuh dengan tulisan. Sesuai dengan perkembangan teknologi menulis cerpen bukan hanya tertera diatas kertas saja. Perubahan tersebut merupakan inovasi karena masyarakat sudah cenderung tidak lagi memilih buku fisik sebagai bahana bacaan utama (Ambarwati, 2018) Inovasi ini diadaptasi dalam pembelajaran guna menghadirkan proses belajar yang lebih cakap dengan perkembangan zaman. Media-media digital yang telah ada dapat digunakan sebagai pendukung pembelajaran(Artajaya, 2022; Dirga, 2016). Dengan demikian, proses pembelajaran menulis cerpen dapat disesuaikan dengan minat, bakat serta kebutuhan siswa.

Penulisan cerpen pada era digital sudah tidak lagi berbasis pada teks yang monoton, penulisan cerpen sudah berinovasi dengan memanfaatkan media digital dalam ragam yang bervariasi. Menulis cerpen bisa disajikan dengan visualisasi teks yang menarik untuk menuntut kreativitas penulis(Wicaksono & Tabrani, 2020). Selain itu menulis cerpen juga bisa dalam bentuk audio bahkan berbentuk gambar bergerak atau video. Dengan inovasi tersebut teks digital akan memberikan kesan visual yang hidup(Ambarwati, 2019). Kebaruan-kebaruan demikian perlu dikembangkan dalam pembelajaran mengingat pendidikan juga butuh menyesuaikan dengan perkembangan.

Inovasi pembelajaran dapat dimulai dengan memberikan metode baru serta media pembelajaran yang inovatif. Media pembelajaran ini merupakan jembatan untuk menuju tujuan pembelajaran(Wicaksono dkk., 2018). Adanya pembelajaran yang inovatif memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar sehingga materi dapat diserap dengan baik(Setiana dkk., 2021). Melalui pembelajaran inovatif, minat siswa dapat dimunculkan serta mengetahui bakat lain siswa. Dengan demikian pembelajaran dapat berpusat pada siswa. Tidak hanya itu guru dan siswa juga dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta memanfaatkannya dengan baik.

Revolusi industri yang sangat cepat ini menjadikan beberapa pihak belum dapat memanfaatkannya dengan maksimal. Begitu pula dalam pembelajaran. Teknologi sudah banyak diketahui namun belum banyak digunakan. Kebermanfaatan teknologi dalam pembelajaran belum sepenuhnya tercapai. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia produk-produk yang dihasilkan masih konvensional. Seperti berbentuk cetak, tulis tangan dan bentuk ketik. Padahal saat ini penulisan cerpen sudah bisa menggunakan banyak media. Baik visual, audio maupun audiovisual.

Kasus demikian juga terjadi pada kelas XI MIPA 7 SMAN 1 Kraksaan Probolinggo yang mayoritas siswa kelas masih belum mengenal inovasi penulisan sastra khususnya cerpen melalui media kreatif. Penggunaan media penulisan kreatif seperti cerpen dalam bentuk sinar atau kreasi yang lain masih belum diterapkan. Hal ini disebabkan karena mayoritas siswa belum pernah mendengar

tentang media baru tersebut dan masih minimnya penggunaan digitalisasi produk. Adanya media inovatif sebagai alternatif baru untuk siswa memanfaatkan teknologi penulisan ini tampaknya masih belum menjadi kebiasaan. Dari permasalahan tersebut maka perlu adanya penyelesaian. Pada penelitian ini, peneliti mencoba menghadirkan inovasi pembelajaran dengan bentuk metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi serta media baru pembelajaran sastra.

Menggunakan model pembelajaran *self directed learning* dengan modifikasi pembelajaran tipe *Sarapan* penelitian ini berpusat pada siswa dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik setiap kelas. Tipe Sarapan ini merupakan akronim dari Sajian Sandiwara Sastra, Rambu Imajinasi, Puzzle dan Penulisan. Metode ini merupakan serangkaian langkah pembelajaran pada materi cerpen elemen menulis. Tujuan dari penerapan metode tersebut adalah mengoptimalisasi penulisan karya sastra secara digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan desain penelitian tindakan kelas. Alasan menggunakan jenis PTK selain karena permasalahan belajar siswa juga didasarkan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di dalam kelas yang sudah seharusnya dilakukan oleh guru atau tenaga pendidik. Pelaksanaan PTK disesuaikan dengan kebutuhan siswa kelas XI MIPA 7 SMAN 1 Kraksaan pada materi menulis cerpen dengan pembelajaran berdiferensiasi yang berbasis pada penggunaan teknologi menulis secara digital.

Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis kualitatif sebagai usaha untuk menemukan penjelasan data secara detail. Jenis penelitian ini digunakan untuk mendapatkan pengetahuan secara rinci mengenai objek kajian penelitian. Penelitian ini difokuskan pada perubahan yang terjadi di lapangan sehingga perlu untuk dijabarkan secara detail. Oleh karena itu peneliti memilih pendekatan deskriptif kualitatif.

Data-data yang telah didapatkan selama proses penelitian akan dijabarkan dalam bentuk deskripsi. Data tersebut merupakan serangkaian proses belajar siswa di dalam kelas. Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil wawancara dengan

guru, angket atau kuisioner yang telah diisi siswa, hasil belajar siswa sebelum, pada saat dan setelah tindakan. Pengambilan data tersebut didasarkan pada beberapa permasalahan yang telah ditemukan oleh peneliti selama masa observasi.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 7 SMAN 1 Kraksaan. Penentuan subjek penelitian ini didasarkan dengan memiliki kelas yang memiliki permasalahan dalam penulisan cerpen berbasis digital. Siswa masih memilih cara yang konvensional yaitu dengan diketik dalam berkas atau ditulis tangan. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan model *self directed learning* melalui metode *Sarapan* dalam penelitian ini diharapkan menjadi solusi dari permasalahan di kelas XI MIPA 7 SMAN 1 Kraksaan ini. mengingat siswa di kelas tersebut termasuk golongan siswa dengan hasil belajar yang tinggi berdasarkan peringkat dari guru Bahasa Indonesia.

Setelah data berupa hasil belajar siswa pada tahap pra-tindakan, siklus I dan siklus II dikumpulkan selanjutnya data dianalisis dengan melakukan penilaian. Kemudian data dianalisis dengan teknik deskriptif pada setiap siklus menggunakan pengambilan nilai rata-rata melalui rumus yang telah disampaikan oleh (Darusuprati, 2015):

$$\text{Mx} = \frac{\sum x}{N}$$

Mx: Rata-rata (mean)

$\sum x$: Jumlah Skor Seluruh Siswa

N: Jumlah Siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan hasil pembelajaran menulis cerpen menggunakan model *self directed learning* tipe *Sarapan* ini difokuskan pada tiga aspek. Tiga aspek tersebut adalah 1) kelengkapan unsur 2) kreativitas dan 3) orisinalitas. Ketiga aspek tersebut harus dicapai oleh setiap siswa dalam proses pembelajaran menulis cerpen.

Berdasarkan data yang didapatkan pada tes pratindakan, hasil belajar siklus I dan siklus II siswa mengalami peningkatan dalam ketiga aspek yang telah

disebutkan di atas. Peningkatan pada siklus I terjadi cukup tinggi karena banyak permasalahan yang diselesaikan. Sedangkan pada siklus II peningkatan terjadi pada penyempurnaan karya sehingga jumlah peningkatannya tidak setinggi siklus I. Berikut adalah tabel rangkuman peningkatan hasil belajar siswa

No.	Nama Siswa	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	AAI	60	80	90
2.	ANA	60	80	90
3.	CAPP	60	80	90
4.	DNCM	60	80	90
5.	DDL	60	80	90
6.	DRDA	50	80	90
7.	FAA	60	80	90
8.	INR	60	80	90
9.	IM	50	70	80
10.	LJU	60	80	90
11.	LDYR	50	70	90
12.	MRPP	60	80	90
13.	NA	80	90	100
14.	RZR	60	70	80
15.	RRM	60	80	90
16.	SLQ	50	80	90
17.	TAW	50	80	90
18.	VRK	50	70	90
19.	VTA	50	70	80
20.	YVA	60	80	90
Rata-rata		57,5	78	89

Peningkatan pada proses pembelajaran menulis cerpen menggunakan model *self directed learning* tipe *Sarapan* ditinjau dari segi perkembangan sikap dua dimensi profil pelajar pancasila yaitu sikap mandiri dan sikap kreatif. Berikut akan dijabarkan hasil peningkatan proses siswa selama masa pembelajaran dari pratindakan, siklus I dan siklus II.

No.	Nama Siswa	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
		Mandiri	Kreatif	Mandiri	Kreatif	Mandiri	Kreatif
1.	AAI	MT	BT	MB	MB	B	B
2.	ANA	MB	BT	MB	MB	B	B
3.	CAPP	MT	BT	MB	MB	B	B
4.	DNCM	BT	BT	MB	MB	B	B
5.	DDL	MB	BT	MB	MB	B	B

6.	DRDA	MT	BT	MB	MB	B	B
7.	FAA	MB	BT	MB	MB	B	B
8.	INR	MT	BT	MT	MB	MB	B
9.	IM	BT	BT	MT	MB	MB	B
10.	LJU	MB	BT	MB	MT	B	MB
11.	LDYR	MT	BT	MB	MB	B	B
12.	MRPP	BT	BT	MB	MB	B	B
13.	NA	MT	MT	MB	MB	B	B
14.	RZR	MT	BT	MT	MB	B	B
15.	RRM	BT	BT	MB	MT	B	B
16.	SLQ	MT	BT	MB	MT	B	B
17.	TAW	BT	BT	MT	MT	MB	B
18.	VRK	MT	BT	MB	MB	MB	MB
19.	VTA	MT	BT	MB	MB	MB	MB
20.	YVA	MT	BT	MB	MB	MB	MB

Keterangan:

BT : Belum Tampak

MT: Mulai Tampak

MB: Mulai Berkembang

B: Membudaya

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang didapatkan pada tes pratindakan menunjukkan dari 20 siswa yang berhasil menuntaskan KKM dengan angka 78 berjumlah 1 siswa atau 5% jika dalam bentuk prosentase. Sedangkan 19 lainnya belum dapat menuntaskan KKM dengan kategori nilai cukup sejumlah 12 siswa atau 60% dan siswa dengan kategori kurang berjumlah 7 siswa atau sebanyak 35% dari jumlah siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 57,5. Hasil pembelajaran belum memenuhi nilai minimum atau tidak menuntaskan KKM meskipun 60% sudah dalam kategori cukup. Permasalahan ditemukan dan diperbaiki pada tindakan siklus I.

Pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan hasil 15 dari 20 siswa atau 75% telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh sekolah. Meskipun sebanyak 5 siswa atau 25% jika di prosentasekan masih belum menuntaskan KKM akan tetapi nilai rata-rata telah mencapai angka 78. Hal ini menunjukkan bahwa target pembelajaran pada siklus I telah terpenuhi. Namun,

dalam pembelajaran siklus I masih terdapat beberapa koreksi yang perlu dibenahi. Pembetulan tersebut dilaksanakan pada siklus II

Pembelajaran pada siklus II yang berfokus untuk memperbaiki kesalahan serta melengkapi kekurangan yang terjadi pada siklus I menunjukkan hasil peningkatan yang cukup signifikan. Terbukti sejumlah 20 siswa atau 100% jika dalam prosentase berhasil memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Hasil belajar siswa menunjukkan angka rata-rata 89 dengan 16 siswa dengan kategori sangat baik, 3 siswa dengan kategori baik dan 1 siswa dengan kategori sempurna. Perolehan tersebut menunjukkan bahwa target pada siklus II telah tercapai.

Pemerolehan data tersebut didapatkan dari rekam hasil belajar siswa dalam menulis cerpen yang dilakukan pada pratindakan, siklus I serta siklus II. Pada tahap pratindakan siswa murni menggunakan pengetahuannya masing-masing. Tahap ini belum menerapkan model *self directed learning* tipe *Sarapan* pada pembelajaran. Setelah permasalahan pembelajaran ditemukan kemudian dilakukan tindakan pada siklus I. Setelah dilakukan tindakan terjadi peningkatan kompetensi siswa dalam menulis cerpen. Jika dilihat dari rata-rata peningkatan naik dari angka 57,5 menuju angka 78. Pada siklus I masih terdapat kekurangan sehingga diperbaiki pada siklus II yang mana juga terjadi peningkatan kompetensi siswa dari angka rata-rata 78 menjadi 89. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *self directed learning* tipe *Sarapan* pada pembelajaran menulis cerpen dapat meningkatkan kompetensi siswa.

Sesuai dengan pembelajaran pada kurikulum merdeka dimana setiap pembelajaran perlu mengembangkan dimensi sikap siswa berdasarkan Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran. Pada pembelajaran menulis cerpen ini dimensi yang dapat dikembangkan adalah dimensi mandiri dan kreatif. Dimensi mandiri berarti siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan bertanggungjawab. Penulisan cerpen dilakukan dengan progres yang nyata, tidak melakukan plagiasi dan jujur dalam pengerjaannya. Sedangkan dimensi kreatif yang dikembangkan dalam proses pembelajaran ini adalah kreativitas siswa dalam menggunakan teknologi untuk menulis cerpen. Dapat disimpulkan pada proses pratindakan dimensi Profil Pelajar

Pancasila yang ditargetkan dalam pembelajaran masih belum berkembang sehingga perlu adanya inovasi pembelajaran yang menekankan perkembangan sikap mandiri dan kreatif. Penerapan pembelajaran demikian guna mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran menulis cerpen.

Data perkembangan sikap pada pratindakan menunjukkan bahwa sikap mandiri siswa rata-rata masih dalam kategori mulai tampak, sedangkan pada tindakan siklus I sudah dalam kategori mulai berkembang. Dapat diartikan bahwa kemandirian siswa mengalami kemajuan dengan adanya pemberian panduan penulisan. Siswa dapat menuliskan cerpen hingga tuntas secara mandiri. Selain dimensi mandiri, sikap yang dikembangkan adalah kreatif. Pada dimensi kreatif ini siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya dalam menggunakan teknologi digital. Pembelajaran dengan menerapkan kreativitas siswa diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih mengekspresikan kemampuannya. Hasil penilaian yang dilakukan pada siklus I ini sikap kreatif siswa masih dalam kategori mulai tampak sehingga perlu adanya peningkatan lagi hingga sikap kreatif dikategorikan membudaya.

Data perkembangan sikap pada tabel siklus II menunjukkan bahwa sikap mandiri siswa rata-rata sudah membudaya. Meskipun 3 diantaranya masih ada pada kategori mulai berkembang namun dalam penyelesaian kerja sudah tidak ada permasalahan yang berarti. Siswa mengkreasikan karyanya tanpa terpengaruh dengan hasil teman sejawat. Setiap karya siswa memiliki ciri khas dan karakteristiknya masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi mandiri siswa dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *self directed learning* tipe *Sarapan* telah berhasil dikembangkan. Selain dimensi mandiri, dimensi kreatif siswa pada siklus II juga menunjukkan perkembangan yang berarti. Data sebelumnya pada siklus I masih banyak yang masuk pada kategori mulai tampak, pada siklus II ini mayoritas sudah membudaya. Hasil kerja dan proses siswa sudah menunjukkan adanya inovasi dan kreativitas jika dibandingkan dengan hasil kerja pada siklus I. Dapat diartikan bahwa pada siklus II perkembangan sikap kreatif siswa sudah memenuhi target dengan capaian membudaya.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Pada penelitian ini secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *self directed learning* tipe *Sarapan* dapat meningkatkan kompetensi siswa kelas XI MIPA 7 SMAN 1 Kraksaan Probolinggo dalam menulis cerpen multimodal. Peningkatan tersebut dapat dilihat melalui tabel penilaian hasil belajar siswa. Dari tabel tersebut diketahui sebelum dilakukan penelitian angka rata-rata siswa terletak di 57,5 sedangkan setelah diterapkan model *self directed learning* tipe *Sarapan* pada tahap pertama terjadi peningkatan sebesar 20,5 dan rata-rata berada pada angka 78.

Pembelajaran menggunakan model *self directed learning* tipe *Sarapan* berhasil meningkatkan kompetensi menulis cerpen bagi siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 20 siswa (100%) pada akhir siklus II. Dibandingkan dengan pencapaian siswa pada fase pratindakan dengan jumlah siswa yang memenuhi KKM sebanyak 1 orang (5%) maka peningkatan kompetensi menulis cerpen menggunakan pendekatan konstruktivistik tipe *Sarapan* sangat signifikan.

Proses pembelajaran menggunakan model *self directed learning* tipe *Sarapan* dalam meningkatkan kompetensi menulis cerpen siswa kelas XI MIPA 7 SMAN 1 Kraksaan juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada proses pembelajaran dua dimensi profil pelajar pancasila yang dikembangkan meningkat secara konstan. Dari dimensi mandiri siswa yang sebelumnya ada pada kategori belum tampak berhasil dikembangkan hingga menjadi pada kategori membudaya. Dimensi kreatif juga berkembang secara signifikan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa model *self directed learning* tipe *Sarapan* berhasil merangsang kreativitas siswa. Siswa tidak hanya mampu menyelesaikan tugas sesuai target akan tetapi mampu menghadirkan inovasi hasil dari

pengetahuan yang dikonstruksikan dalam pembelajaran. Pada akhirnya pembelajaran menulis cerpen menggunakan pendekatan konstruktivistik tipe Sarapan dapat membudayakan kemandirian serta kreativitas siswa.

SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan yang didapatkan pada penelitian dengan judul Peningkatan Kompetensi Menulis Cerpen Dengan Model *Self Directed Learning* Pada Kelas XI-MIPA-7 SMAN 1 Kraksaan Probolinggo ini maka ada beberapa saran yang ingin disampaikan penulis kepada berbagai pihak. Saran pertama diberikan kepada pembaca untuk dapat menggunakan hasil dari penelitian ini sebagai kebutuhan pembelajaran inovatif berbasis digital pada penulisan karya sastra siswa sekolah menengah.

Saran secara khusus diberikan kepada beberapa pihak. Bagi guru Bahasa Indonesia melihat permasalahan yang terjadi di lingkungan pendidikan seperti yang ditemukan pada penelitian ini, maka hendaknya guru Bahasa Indonesia juga dapat menyetarakan pembelajaran dengan ledakan teknologi. Guru dapat menerapkan pembelajaran lain yang lebih inovatif dengan memodifikasi pembelajaran yang dilaksanakan pada penelitian ini. Bagi sekolah saran yang penulis berikan adalah memberi siswa wadah untuk berkreasi sesuai dengan bidang minatnya masing-masing. Permasalahan yang ditemukan pada penelitian ini adalah tidak adanya optimalisasi penggunaan teknologi yang ada sehingga demikian perlu adanya fasilitas dari sekolah untuk memaksimalkan sarana dan prasarana yang telah ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih dihaturkan kepada Tuhan YME yang memberikan kekuatan dan segaalanya sehingga proses penelitian hingga penulisan karya ilmiah ini terselesaikan. Tidak lupa kepada Ibu Dr. Ari Ambarwati, S.S., M.Pd serta Bapak Helmi Wicaksono, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing dalam penulisan karya ini.

Kepada orang tua, keluarga, teman dan seluruh pihak yang telah berpartisipasi mendukung proses ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarwati, A. (2018). Merayakan Kemajemukan Indonesia. *Kongres Bahasa Indonesia XI*.
- Ambarwati, A. (2019). Pengembangan Buku Elektronik Bertema Keberagaman Pangan Pokok Untuk Mendukung Gerakan Literasi Di SMA-SMK. *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 3(1).
- Artajaya, G. S. (2022). Inovasi Media Wattpad dalam Pembelajaran Sastra Indonesia. *SANDIBASA I (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia I)*, 1(1).
- Chrisnawati, C. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Inggris melalui teknik EGRU pada siswa Kelas X SMA Negeri 2 Dompu. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), 9–14. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.132>
- Dirga, R. N. (2016). Inovasi Pembelajaran Sastra Pada Mata Pelajaran Bahasa Jerman Di SMA. *CENDEKIA: Journal of Education and Teaching*, 10(1), 101. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v10i1.86>
- Fernanda, A., & Sukardi, E. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi melalui Metode Sugesti Imajinasi pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7657–7663. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3614>
- Ilawati, D. R. (2022). Penggunaan Media Film untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama Pada Kelas VI SDN Sugihwaras 01. *Jurnal Dieksis Id*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.54065/dieksis.2.1.2022.195>
- Mansyur, U. (2016). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Proses . *Jurnal Retorika*, 9(2), 90–163.
- Nisfi Setiana, L., Supriyatno, T., & Rahayu, P. (2021). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Daring Berbasis “MINI WEBINAR.” *Jurnal Metamorfosa*, 9(1), 1–13. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i1.1283>

- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rh, U., & Ana, R. F. R. (2022). Pemanfaatan Majalah Dinding Kelas Untuk Melatih Keterampilan Menulis Siswa Kelas Iv Sdn 1 Wonorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2021/2022. *INVENTA*, 6(2), 194–209. <https://doi.org/10.36456/inventa.6.2.a6119>
- Rohmadi, M. (2018). Setrategi Dan Inovasi Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Era Industri 4.0. In *Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia* | (Vol. 27). PIBSI) XL.
- Saputra, A. W. (2021). Pelatihan Menulis Cerpen Melalui Kelas Ngopi Fiksi. 58 *Warta Abdimas*, 04(01).
- Sidabutar, Y. A. (2021). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5379–5385. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1658>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Umar, S. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Strategi Copy The Master Melalui Media Audiovisual pada Siswa Kelas IXa SMP Negeri 2 Tolitoli . *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(6).
- Waruwu, L. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Ulasan. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 167–173. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.24>
- Wicaksono, H., Roekhan, & Hasanah, M. (2018). Pengembangan Media Permainan Imajinasi dalam Pembelajaran Menulis Puisi bagi Siswa Kelas X. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(2), 223–228.
- Wicaksono, H., & Tabrani, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran Telisik (Tentukan, Analisis, Tampilkan).

Attractive : Innovative Education Journal, 2(2), 116.

<https://doi.org/10.51278/aj.v2i2.54>

Malang, 27 Februari 2024

Penulis



Ifrohatun Izzah

Pembimbing I



Dr. Ari Ambarwati, S.S., M.Pd
NPP. 130701197232227

Pembimbing II



Helmi Wicaksono, S.Pd., M.Pd.
NPP. 171103199232188

